

## **TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM UJARAN KEBENCIAN PADA KOMENTAR *SELEBGRAM RIO DAN KEKEYI*: KAJIAN PRAGMATIK**

**Frilia Dwi Wulandari, Irma Surayya Hanum, Purwanti**

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: friliadwi1@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan objek ujaran-ujaran kebencian pada komentar Selebgram Rio dan Kekeyi yang dianalisis menggunakan kajian pragmatik. Tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada komentar selebgram Rio dan Kekeyi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini ditemukan empat bentuk tindak tutur ilokusi berupa asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Bentuk ilokusi merujuk pada pernyataan, nasihat, saran, serta umpatan dengan secara tidak langsung dan mengarah sindiran. Kemudian, ditemukan fungsi ilokusi kompetitif, kolaboratif, dan konfliktif. Fungsi ilokusi dengan tujuan sosial bersifat netral, menyatakan, dan menyumpahi. Bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang dituliskan oleh netizen untuk Rio dan Kekeyi dapat digolongkan sebagai pelanggaran dalam pasal 27 UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang ITE, dikarenakan tuturan tersebut mengandung ujaran kebencian.

**Kata kunci:** pragmatik, selebgram, tindak tutur ilokusi, ujaran kebencian.

### **ABSTRACT**

This research used hate speech from the comment section of Instagram influencers named Rio and Kekeyi as the object of analysis using pragmatics approach. This research aims to describe the type and function of illocutionary speech from the hate speech found in the comment section of Instagram influencers Rio and Kekeyi. This type of research is library research using a descriptive qualitative approach. The researcher used the *simak bebas libat cakap* technique, record, and note-taking technique to collect the data. The data analysis used is data reduction, data shows, and concluding. The result of the research found four illocutionary speech types: assertive, directive, commissive, and expressive. The type of illocutionary speech refers to confession, wise words, advice, and swear words that could lead to sarcasm. Furthermore, illocutionary speech functions were found to be competitive, collaborative, and conflictive. The illocutionary functions are neutral social goals, confessing, and cursing. Netizens for Rio and Kekeyi commented the type and function of illocutionary speech could be classified as a crime based on section 27, number 11 of ITE in 2008 because that speech consisted of hate statements.

**Keywords:** pragmatics, influencer, illocutionary speech, hate speech.

## A. PENDAHULUAN

Media sosial disebut menjadi salah satu perkembangan komunikasi alternatif yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi lebih mudah. Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2016:13). Salah satu media sosial yang digunakan dalam kegiatan berkomunikasi saat ini terdiri dari WhatsApp, Line, Instagram, Telegram, dan lain lain. Penelitian ini berfokus pada media sosial Instagram. Instagram memiliki fitur-fitur menarik seperti *filter* di dalam foto dan kolom komentar pada setiap unggahan yang dapat diakses oleh semua pengguna. Oleh karena itu pengguna dapat menyuarakan pendapatnya di dalam kolom komentar dengan bebas.

Penelitian ini menggunakan dua objek *selebgram* bernama Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka (@rahmawatikekeyiputricantikka23) dan Rio Ramadhan (@riooramadhn). Akun Instagram Kekeyi dan Rio beberapa waktu lalu kedua akun tersebut *viral* dan menjadi topik pembicaraan di kalangan netizen terkait hal yang dilakukan oleh Rio dan Kekeyi. Dikarenakan, tahun 2019 Rio dan Kekeyi menjalin sebuah hubungan dan memublikasikan di media sosial. Hal yang memicu netizen untuk berpendapat, yaitu mengenai perbedaan umur diantara Kekeyi dan Rio dan fisik terhadap Kekeyi. Adanya UU ITE dan tindak pidana KUHP mengenai ujaran kebencian membuat netizen tidak memiliki kebebasan dalam berujar di media sosial.

Penelitian ini menggunakan ujaran kebencian (*Hate Speech*) dalam komentar *selebgram* Rio dan Kekeyi sebagai objek dalam kajian pragmatik dan menguraikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam ujaran kebencian pada komentar *selebgram* Rio dan Kekeyi akan fokus mencari bentuk tindak tutur ilokusi yang meliputi deklarasi, asertif, direktif, komisif serta ekspresif. Serta, fungsi ilokusi yang meliputi kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pragmatik

Yule (2018:3) berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) ditafsirkan oleh pendengar (pembaca). Pragmatik sebuah konsep sangatlah penting dan tidak dapat terlepas dari sebuah tuturan penutur, karena tanpa sebuah konteks maka tuturan tersebut tidak dapat dikaji maknanya.

### 2. Ujaran Kebencian

Menurut Brison (2013:2332) dalam Novandria (2020:25) menyatakan ujaran kebencian sebagai ujaran yang sifatnya memfitnah, mengganggu, mengintimidasi, atau menghasut untuk menimbulkan kebencian terhadap individu maupun kelompok tertentu, berdasarkan ras, suku agama, etnis, jenis kelamin, dan orientasi seksual. Menurut R. Soesilo bentuk-bentuk ujaran kebencian sesuai dengan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), yaitu penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, penyebaran berita bohong, perbuatan tidak menyenangkan, memprovokasi, dan menghasut.

### 3. **Tindak Tutur**

Menurut Yule (2018: 83) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan yang akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Tiga tindak terdiri dari tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

#### a. **Tindak Tutur Ilokusi**

Permatasari (2019:37) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi memiliki peran penting dalam kajian dan pemahamannya. Tindak tutur ilokusi mempunyai maksud tertentu dalam ujarannya serta bergantung dari konteks tuturannya. Pengidentifikasian tindak tutur ilokusi harus mempertimbangkan penutur dan mitra tutur, kapan dan di mana tuturan terjadi, serta saluran yang digunakan.

### 4. **Klasifikasi Bentuk Tindak Ilokusi Searle**

Menurut Searle (dalam Rangkuti dan Zulfan, 2019:29) sistem klasifikasi umum mencantumkan lima jenis umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur:

#### a. **Deklarasi**

Jenis tindak ilokusi yang menyebabkan korespondensi yang baik dan penutur harus memiliki kewenangan dan kekuasaan, seperti hakim, pejabat tertentu, dan lain-lain.

#### b. **Asertif**

Tuturan yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

#### c. **Direktif**

Tuturan dimaksudkan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan.

#### d. **Komisif**

Tuturan mengikat penutur pada suatu tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa).

#### e. **Ekspresif**

Tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih, memaafkan, merendahkan, menyalahkan, kesal, dan sebagainya.

### 5. **Klasifikasi Fungsi Tindak Ilokusi Leech**

Leech (1993:162) dalam Krisnayuda, Dionysius Raharditya (2020:12) mengklasifikasikan fungsi tindak tutur ilokusi menjadi empat, sebagai berikut.

#### a. **Fungsi kompetitif**

Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak sopan. Suatu tuturan dikatakan tidak sopan apabila merepotkan, menyusahkan, dan merugikan mitra tutur. Fungsi kompetitif memiliki tujuan ilokusi bersaing dengan tujuan sosial misalnya memerintah, meminta, menuntut, mengemis (Leech dalam Krisnayuda, Dionysius Raharditya, 2020:12).

#### b. **Fungsi Konvivial**

Fungsi menyenangkan adalah tuturan yang sopan dan lebih bertatakrama. Misalnya, menawarkan, mengajak/mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, dan mengucapkan selamat (Leech, dalam Krisnayuda, Dionysius Raharditya, 2020:12).

**c. Fungsi Kolaboratif**

Fungsi bekerja sama adalah tuturan yang bersifat netral. Fungsi ini memiliki tujuan tidak menghiraukan tujuan sosial, misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, dan mengajarkan sesuatu informasi kepada lawan tutur (Leech, dalam Krisnayuda, Dionysius Raharditya, 2020:13).

**d. Fungsi Konfliktif**

Fungsi bertentangan adalah tuturan yang tidak menonjolkan sopan santun dan bertentangan dengan tujuan sosial. misalnya mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. (Leech, dalam Krisnayuda, Dionysius Raharditya, 2020:13).

**5. Konteks**

Dell Hymes (1968:99) dalam Lubis (2015:87) mengemukakan adanya faktor-faktor yang memindai terjadinya peristiwa itu dengan singkatan *SPEAKING*, yang masing-masing fonem merupakan faktor yang dimaksudkan.

- a. **S: Setting atau scene:** tempat bicara dan suasana pada saat pembicaraan berlangsung.
- b. **P: Partisipan:** Pihak-pihak yang terlibat dalam penuturan, seperti pembicara dan pendengar.
- c. **E. End** atau tujuan: maksud dan tujuan diskusi.
- d. **A: Act:** Suatu peristiwa ketika seseorang pembicara sedang mempergunakan kesempatan berbicaranya.
- e. **K: Key:** Nada suara mengacu pada senang hati, dengan sombong, dengan mengejek dan sebagainya.
- f. **I: Instrument:** Alat untuk menyampaikan pendapat, seperti secara lisan atau tertulis. Hal tersebut juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragram atau register.
- g. **N: Norma:** Mengacu pada norma atau aturan saat berinteraksi seperti berinterupsi, bertanya dan sebagainya.
- h. **G: Genre:** Jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, doa dan sebagainya (Chaer dan Agustina, 2010:48-49).

**6. Instagram**

Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dengan menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Instagram memiliki fitur memberikan tanda suka dari pengikut untuk sebuah unggahan. Selain tanda suka, sebuah unggahan dapat diberikan sebuah komentar yang ditulis oleh para pengikut. Instagram juga berfungsi sebagai platform bisnis yang sering dikenal sebagai *endorse*. Orang yang melakukan *endorse* memiliki banyak pengikut dan berpengaruh dalam Instagram yang disebut selebgram.

**C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Mardalis (1995:26) penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Hasil analisis akan berbentuk deskripsi mengenai tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi dan ujaran kebencian dalam komentar-komentar dalam *Instagram* Rio dan Kekeyi. Data dalam penelitian yaitu tuturan

berupa kata, frasa, dan kalimat dalam komentar unggahan selebgram Rio dan Kekeyi. Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar yang mengandung ujaran kebencian pada unggahan Instagram selebgram Rio dan Kekeyi. Unggahan Instagram Kekeyi tanggal 21 Februari 2020 – 14 Oktober 2021 dan pada unggahan Instagram Rio tanggal 3 Januari 2019 – 19 Agustus 2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap kemudian teknik rekam dengan mengabadikan sebuah kolom komentar dengan tangkapan layar menggunakan gawai. Selain teknik rekam, juga menggunakan teknik catat adalah teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah dikumpulkan. Setelah mengumpulkan data dari komentar selebgram Rio dan Kekeyi, kemudian-membuat dua kartu data untuk mengklasifikasikan tuturan dan jenis tindak tutur ilokusi dalam bentuk tabel. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## **D. HASIL, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

### **1. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Selebgram Rio dan Kekeyi**

#### **a. Asertif**

Tuturan yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan, misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan. Berikut analisis tindak tutur bentuk asertif yang ditemukan dalam tuturan komentar selebgram Rio dan Kekeyi dengan indikator memberitahukan.

Data (1) “Pengen gak dihina, tapi kelakuan mincing penghinaan. “

**Konteks tuturan:** Data (1) dituliskan oleh akun bernama @fernando\_ancii pada unggahan Kekeyi tanggal 2 April 2021. Penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan untuk mengintropeksi Kekeyi mengenai perilakunya yang tidak nyaman untuk dilihat. Unggahan tersebut berisi video Kekeyi sedang bermain aplikasi Tiktok dengan berbagai macam ekspresi. Hal tersebut tidak disukai oleh penutur karena dianggap mengganggu dan memicu adanya hinaan terhadap Kekeyi. Penutur menuliskan tuturan tersebut menggunakan bahasa sindiran yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

Penutur menuliskan tuturannya dalam komentar pada unggahan Kekeyi dengan indikator mengandung tindak tutur asertif memberitahukan. Penutur memberitahukan keluhan terhadap Kekeyi akibat perilakunya pada unggahan di Instagram. Penutur mengungkapkan keluhannya terhadap Kekeyi dengan menjelaskan bahwa Kekeyi tidak ingin adanya hinaan yang dituliskan pada kolom komentarnya. Akan tetapi, unggahan Kekeyi memancing banyak hinaan yang dituliskan oleh pengikutnya pada unggahan di Instagram. Unggahan tersebut berupa foto Kekeyi dengan pose yang aneh dan membuat penutur tidak nyaman untuk melihatnya. Tuturan tersebut bertujuan menyampaikan rasa keluhan terhadap perilaku Kekeyi pada unggahan tersebut karena dapat memancing netizen berkomentar negatif.

#### **b. Direktif**

Tuturan dimaksudkan untuk membuat orang lain melakukan sesuatu, misalnya memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Berikut analisis tindak tutur bentuk direktif yang ditemukan dalam tuturan komentar selebgram Rio dan Kekeyi dengan indikator menasihatkan.

Data (11) “bedak nya ketebelan, **coba lebih natural** lagi“

**Konteks tuturan:** Data (11) dituliskan oleh akun bernama @cynthiasambenthro pada unggahan Kekeyi tanggal 28 Maret 2021. Penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan agar bedak yang digunakan Kekeyi lebih natural karena tampak divideo bedak yang digunakan terlihat tebal. Penutur menggunakan bahasa yang sopan dengan kata **coba lebih natural lagi** untuk menyarankan Kekeyi dalam menggunakan bedak.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Kekeyi untuk mendeskripsikan tindak tutur bentuk direktif dengan indikator menganjurkan. Tuturan ini termasuk tuturan menganjurkan karena terdapat kalimat **coba lebih natural lagi** di dalam tuturannya. Penutur menyampaikan anjuran kepada Kekeyi dengan menggunakan kata **coba** di dalam tuturannya. Unggahan yang diunggah Kekeyi berupa video yang sedang berjoget di depan sebuah warung. Tampilan Kekeyi menggunakan bedak yang lebih tebal daripada warna tangannya, sehingga membuat warna wajah Kekeyi lebih cerah. Hal tersebut dianjurkan oleh penutur untuk menggunakan warna bedak yang natural untuk wajahnya agar tidak kontras dengan warna tangan. Tuturan tersebut dimaksudkan agar Kekeyi menggunakan bedak yang sesuai dengan warnanya agar terlihat natural.

### c. Komisif

Tuturan mengikat penutur pada suatu tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang, misalnya menjanjikan, bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Berikut analisis tindak tutur bentuk komisif yang ditemukan dalam tuturan komentar selebgram Rio dan Kekeyi dengan indikator menjanjikan.

Data (23) “Hmm. Mencium bau2 pansos demi ketenaran nih, ditungguin ajadeh 2021 pertengahan. Saya punya kelebihan mbak. **Saya liat di 2021 pertengahan tahun nama kekeyi itu bakal ada keburukan..** antara kebongkarnya hubungan settingan atau masalah inter. @rahmawatikekeyiputricantikka23“

**Konteks tuturan:** Data (23) dituliskan oleh akun bernama @ryz.thepublic pada unggahan Kekeyi tanggal 15 November 2020. Penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan untuk memberitahukan kepada Kekeyi bahwa penutur melihat masa depan Kekeyi akan ada keburukan yang terjadi. Penutur menuliskan bahwa memiliki kelebihan dalam melihat masa depan dan merasakan akan ada sensasi yang dibuat kembali.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Kekeyi untuk mendeskripsikan tindak tutur bentuk komisif dengan indikator menjanjikan. Tuturan ini termasuk tuturan menjanjikan karena terdapat kalimat **Saya liat di 2021 pertengahan tahun nama kekeyi itu bakal ada keburukan** di dalam tuturannya. Penutur mengatakan bahwa memiliki kemampuan untuk meramal masa depan dikarenakan tuturan yang ditulis pada unggahan 2020. Menurut KBBI V kata “meramal“ memiliki kata dasar “ramal“ memiliki arti pasir yang dipakai untuk melihat nasib atau mengetahui apa yang terjadi. Penutur mengungkapkan bahwa pertengahan tahun 2021 nama Kekeyi akan ada keburukan seperti terbongkarnya hubungan palsu atau masalah pribadi.

Penutur menuturkan tuturan yang menjanjikan peristiwa di masa mendatang dengan mengatakan bahwa akan ada keburukan yang terjadi pada Kekeyi di pertengahan tahun 2021. Tuturan ditulis pada unggahan tahun 2020 dan penutur memprediksi masa mendatang dengan mengatakan memiliki kemampuan khusus. Penutur mengungkapkan bahwa keburukan yang

terjadi seperti terbongkarnya hubungan palsu atau masalah pribadi. Hal tersebut diungkapkan karena Kekeyi pernah menjalani hubungan palsu dengan Rio untuk meningkatkan popularitas.

#### d. Ekspresif

Tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterimakasih, memaafkan, merendahkan, menyalahkan, kesal, dan sebagainya. Berikut analisis tindak tutur bentuk ekspresif yang ditemukan dalam tuturan komentar selebgram Rio dan Kekeyi dengan indikator memaki.

Data (29) “cuma demi mendapatkan popularitas lu rela merendahkan harga diri lu? **Anjink hina banget lu**, udah cape-cape settingan tapi tetep aja ga terkenal, ga laku jadi cuan, ga punya penggemar, modar aja lu gausah pake acara pansos ke leslar lagi“

**Konteks tuturan:** Data (29) dituliskan oleh akun bernama @alluna\_kamil pada unggahan Rio tanggal 11 Desember 2019. Penutur menyampaikan pernyataan yang bertujuan untuk menghina Rio dengan umpatan nama hewan. Penutur mengungkapkan rasa kesalnya kepada Rio karena telah menyakiti hati Kekeyi dan merendahkan harga dirinya demi popularitas. Kata “**anjink**” tidak seharusnya diungkapkan penutur untuk mengumpat Rio karena melanggar aturan dalam berkomunikasi. Penutur menggunakan idiom yang berkonotasi negatif.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Rio untuk mendeskripsikan tindak tutur bentuk ekspresif dengan indikator memaki. Penutur mengekspresikan kekesalahannya dengan memaki Rio menggunakan nama hewan. Rio mendapatkan popularitas rela untuk merendahkan harga dirinya dengan membuat konten hubungan palsu bersama Kekeyi. Akan tetapi, dari konten tersebut Rio hanya mendapatkan popularitas sementara, tidak mendapatkan keuntungan, dan tidak mempunyai penggemar. Oleh sebab itu, Rio mencoba peruntungan kembali dengan melakukan panjat sosial dengan pasangan yang terkenal yaitu Lesti dan Billar. Usaha yang dilakukan Rio tidak membuahkan hasil yang maksimal dan Rio dipandang oleh netizen sebagai orang yang hanya ingin keuntungan instan dengan membuat drama.

## 2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Ujaran Kebencian pada Komentar Selebgram Rio dan Kekeyi

### a. Fungsi Kolaboratif

Data (4) “**maap aku bukan haters kekei**, tp emang kudu ada perubahan didiri ka kekeyi sih biar semua org gabisa seenaknya aja ngejudge (emoji hati)“

**Konteks tuturan:** Data (4) dituliskan oleh akun bernama @aprilruntuwene pada unggahan Kekeyi tanggal 14 Juni 2021. Tuturan tersebut menyatakan bahwa Kekeyi harus ada perubahan terhadap dirinya berupa penampilan agar tidak ada lagi yang merundung Kekeyi. Penutur memberitahukan bahwa dirinya bukan pembenci Kekeyi, namun ia mengatakan bahwa pandangannya terhadap perubahan Kekeyi itu baik agar tidak ada lagi yang menghujat dirinya.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Kekeyi dengan konteks untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur kolaboratif dengan indikator menyatakan. Tuturan ini termasuk tuturan menyatakan karena terdapat kalimat **maap aku bukan haters kekei** di dalam tuturan sehingga menunjukkan tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi fungsi kolaboratif. Tuturan tersebut bertujuan untuk menyatakan kepada Kekeyi bahwa penutur bukan termasuk dalam orang yang membenci Kekeyi, namun penutur ingin menyatakan bahwa perubahan positif harus ada agar Kekeyi tidak diremehkan oleh orang lain. Tuturan tersebut

dinyatakan oleh penutur karena penutur tidak ingin melihat Kekeyi diremehkan oleh netizen akibat penampilannya. Penampilan Kekeyi terkadang unik dan tidak terduga membuat banyak netizen merundung Kekeyi dengan berkomentar negatif.

## b. Fungsi Kolaboratif

Data (11) “bedak nya ketebelan, **coba** lebih natural lagi“

**Konteks tuturan:** Data (11) dituliskan oleh akun bernama @cynthiasambenthio pada unggahan Kekeyi tanggal 28 Maret 2021. Penutur menyatakan tuturan tersebut untuk menganjurkan Kekeyi agar bedaknya sedikit lebih tipis dibanding yang ada di video. Dikarenakan penutur menganggap bahwa bedak yang digunakan Kekeyi pada video tersebut terlalu tebal sehingga membuatnya sangat kontras antara warna kulit diwajah dan badan. Kunci tuturan yang mengacu pada tindak tutur direktif, penutur menganjurkan Kekeyi agar bedak yang digunakan lebih natural karena terlalu tebal.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Kekeyi dengan konteks untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur kompetitif dengan indikator memerintah. Tuturan ini termasuk tuturan memerintahkan karena terdapat kata **coba** di dalam tuturan sehingga menunjukkan tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi fungsi kompetitif. Tuturan tersebut bertujuan untuk memerintahkan Kekeyi agar menggunakan bedak yang tipis. Hal tersebut karena pada unggahan Kekeyi, Kekeyi terlihat menggunakan bedak yang tebal sehingga warna wajah dan tangannya sangat kontras. Oleh karena itu, penutur memerintahkan Kekeyi untuk menggunakan bedak yang natural agar tidak kontras dengan warna tangan.

## c. Fungsi Konfliktif

Data (24) “Key, **tumben dress nya bener** (emoji tertawa) biasa nya .. hahaha“

**Konteks tuturan:** Data (24) dituliskan oleh akun bernama @ayuoktavianianasser1994 pada unggahan Kekeyi tanggal 13 Desember 2020. Tuturan tersebut mengandung ejekan terhadap Kekeyi dikarenakan Kekeyi menggunakan gaun yang cantik. Dikarenakan penutur melihat di beberapa unggahan yang diunggah, Kekeyi selalu menggunakan pakaian yang unik. Oleh karena itu penutur tidak menduga bahwa Kekeyi akan menggunakan gaun yang cantik. Sesuatu yang baru dan tidak biasa dilihat oleh penutur membuat penutur mengekspresikannya dengan cara menuliskan tulisan ejekan bagi Kekeyi.

Tuturan dari penutur disampaikan melalui komentar di unggahan Kekeyi dengan konteks untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur konfliktif dengan indikator menuduh. Tuturan ini termasuk tuturan menuduh karena terdapat kalimat **tumben dress nya bener** di dalam tuturan sehingga menunjukkan tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi fungsi konfliktif. Tuturan tersebut bertujuan mengomentari gaun yang digunakan Kekeyi pada unggahannya. Gaun yang digunakan Kekeyi terlihat cantik dan elegan, namun penutur merasa heran dengan penampilan Kekeyi. Hal tersebut karena pada unggahan lainnya Kekeyi menggunakan pakaian yang unik dan mengundang komentar dari netizen. Oleh karena itu, penutur merasa pakaian yang digunakan Kekeyi janggal karena tidak pernah melihat hal tersebut dalam unggahan yang pernah diunggah.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik simpulan, sebagai berikut.

(1) Bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam tuturan komentar di unggahan Rio dan



Kekeyi yaitu, bentuk tindak tutur ilokusi asertif yang terjadi pada tuturan dengan indikator yaitu mengeluh, memberitahukan, dan menegaskan. Tuturan asertif terjadi pada tuturan yang ditujukan untuk menunjukkan kepada Rio dan Kekeyi mengenai kritik yang dituliskan mengenai sikap dan sifat yang ditunjukkan unggahan yang diunggah. Bentuk tindak tutur ilokusi direktif dengan indikator yaitu menasihatkan, menganjurkan, meminta, dan memerintahkan. Tindak tutur direktif terjadi pada tuturan yang ditujukan agar Kekeyi dan Rio melakukan sesuatu yang diinginkan netizen, seperti Kekeyi tidak menunjukkan pose-pose yang aneh dan menunjukkan gigi uniknya kemudian membagikan unggahan yang bermanfaat di Instagram. Selanjutnya Rio agar lebih berhati-hati dalam bersikap agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Bentuk tindak tutur komisif yaitu, menjanjikan. Tindak tutur komisif terjadi pada tuturan yang ditujukan untuk memberikan harapan kepada Kekeyi melalui janji yang dibuat oleh penutur. Bentuk tindak tutur ilokusi ekspresif dengan indikator yaitu, merendahkan, memaki, dan kesal. Tuturan ekspresif terjadi pada tuturan yang menunjukkan suasana hati penutur ketika menyampaikan tuturan, seperti ketika penutur menyampaikan ungkapan kekesalan hingga merendahkan yang diungkapkan melalui tulisan dalam komentar pada unggahan Rio dan Kekeyi. (2) Fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan pada komentar Instagram Rio dan Kekeyi yaitu fungsi kompetitif dengan indikator yaitu, memerintah, meminta, menuntut dan mengemis; fungsi kolaboratif dengan indikator yaitu, menyatakan dan mengumumkan; dan fungsi konklitif dengan indikator menuduh, menyumpahi, dan memarahi. Simpulan penelitian ini menggunakan fungsi tindak tutur ilokusi menurut Leech yaitu fungsi tuturan tetap sesuai dengan definisinya, terutama fungsi kompetitif akan memberikan dampak merepotkan atau menyusahakan mitra tutur apabila tuturan penutur bertentangan, fungsi konklitif karena fungsi tersebut bertentangan dengan sosial karena memberikan rasa malu dan menjatuhkan harga diri dan fungsi kolaboratif memberikan dampak tidak adanya timbal balik karena tidak ada rasa untuk mengikuti saran dari penutur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul chaer dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Krisnayuda, Dionysois Raharditya. 2020. "Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Pedagang Batik dengan Calon Pembeli di Pasar Beringharjo Yogyakarta September-Desember 2019". Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.
- Lubis, Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasrullah, Ruli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Novandria, Cindy Dwika. 2020. "Kajian *Cyberpragmatics* Ujaran Kebencian Kepada Pejabat Publik dalam Twitter Tahun 2019". Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Diterbitkan.
- Permatasari, Devita Indah. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Ujaran Kebencian Facebook Tahun 2017-2019". Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Diterbitkan.

# *Ilmu Budaya*

**Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya**

e-ISSN 2549-7715 | Volume 7 | Nomor 4 | Oktober 2023 | Hal: 1225-1234  
Terakreditasi Sinta 4

---

Rangkuti, Rahmadsyah dan Zulfan. 2019. *Kesantunan Berbahasa: Upaya Mencegah terjadinya Ujaran Kebencian*. Medan: Wal-Ashri Publishing.

Yule, George. 2018. *Pragmatics*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia Oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.